

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANYAM MELALUI MEDIA BAHAN  
ALAM PADA ANAK RA DWP STAIN DATOKARAMA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**MUSYAHIDAH  
NIM. 15.1.05.0022**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI ( PIAUD )  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul“ Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam Pada Anak RA DWP STAIN Datokarama Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Januari 2020 M  
03 Jumadil Akhir 1441 H.

Penulis/Peneliti



Musyahidah  
Nim. 15.1.05.0022

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “meningkatkan keterampilan mengannyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu” Oleh musyahidah Nim:15.1.05.0022, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama penulis dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 28 Januari 2020 M  
03 Jumadil Akhir 1441 H.

Pembimbing I



Dra. Retolia, M. Pd. I  
NIP.197306042005012004

Pembimbing II





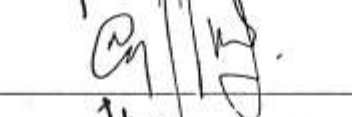


Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.197806062003122001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Musyahidah NIM 15.1.05.0022 dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Ra DWP STAIN Datokarama Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal November 2019 M Yang bertepatan dengan tanggal 01 Rabiul Akhir 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

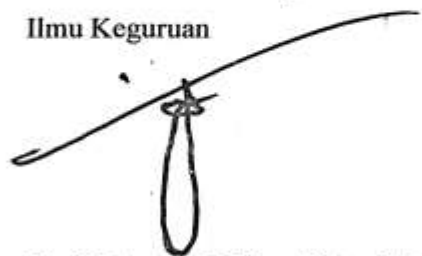
Palu 28 Januari 2020 M  
03 Jumadil Akhir 1441H

### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama I	Rus'an, S.Ag. M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Erniati, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dra. Retolia, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Kasmiasi, S.Ag, M.Pd	

### MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan



Dr. Muhammad idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201262000031001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Gusnarib, M.Pd  
NIP. 19640707 199903 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu”.

Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mundri dan Ibu Asmah yang telah susah payah mengasuh, mendidik, membesarkan dan mendoakan penulis, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi jenjang strata 1 di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengijinkan penulis untuk menuntut ilmu.

3. Dr. Muhamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. Hamlan. M.Ag. selaku Wadep II, Bapak Dr. Rusdin M. Pd. yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Serta Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M. Ed, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Dra. Retolia. M.Pd,I selaku pembimbing I yang sangat luar biasa yang selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmunya, tanpa bimbingannya penulis tidak sampai menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Dr. kasmiasi, S.Ag,M.Pd.I . selaku pembimbing II yang sangat luar biasa yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengajarkan ilmunya tanpa bimbingannya penulis tidak sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Ibu Supiani S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul proposal skripsi.
8. Para Dosen Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
9. Ibu Namirah, S.Pd.I . Selaku kepala sekolah RA DWP STAIN Datokarama palu yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan

penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis.

Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga semua ketulusan dan kebaikannya mendapatkan pehala disisi Allah Swt dan menjadi amal jariyah amin.

Palu, 28 Januari 2020 M  
03 Jumadil Akhir 1441 H

Penulis



MUSYAHIDAH  
15.1.05.00022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Hipotesis Tindakan .....	10
G. Garis-Garis Besar Isi.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahu.....	12
B. Keterampilan Menganyam .....	14
C. Media Bahan Alam.....	21
D. Anak Usia Dini.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	26



<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Subjek Peneliti .....</b>	<b>27</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
<b>E. Tehnik Analisis Data .....</b>	<b>28</b>
<b>F. Indikator Keberhasilan .....</b>	<b>29</b>
<b>G. Prosedur Peneliti .....</b>	<b>31</b>

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum RA DWP STAIN Datokarama Palu..</b>	<b>35</b>
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>62</b>

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>70</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1.	Keadaan Pendidik Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu Tahun Ajaran 2018/2019.....	36
2.	Keadaan Peserta Didik Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu Tahun Ajaran 2018/2019.....	37
3.	Keadaan Sarana Dan Prasarana Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu.....	38
4.	Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Menganyam.....	42
5.	Keterlibatan Anak Dalam Menganyam menggunakan bahan alam .....	43
6.	Anak Mampu Bekerja Sama Dengan Temannya.....	44
7.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam .....	45
8.	Hasil Pengamatan Siklus I Tindakan I Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam .....	47
9.	Hasil Pengamatan Siklus I Tindakan II Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam.....	49
10.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I Dan II Siklus I Terhadap Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam.....	51
11.	Refleksi Tindakan Siklus I Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam.....	53
12.	Hasil Pengamatan Siklus II Tindakan I Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam .....	55
13.	Hasil Pengamatan Siklus II Tindakan II Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam.....	57
14.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I Dan II Siklus II Terhadap Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam.....	59
15.	Refleksi Tindakan Siklus II Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam.....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pengajuan judul skripsi
2. SK pembimbing
3. Buku konsultasi pembimbing skripsi
4. Biodata buku konsultasi pembimbing skripsi
5. Laporan penyelesaian bimbingan dari dosen
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan melaksanakan penelitian
8. Pedoman wawancara (Kepala Sekolah)
9. Pedoman wawancara (Guru)
10. Rubrik penilaian anak
11. Lembaran observasi aktivitas guru, siklus I dan siklus II
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
13. Hasil observasi anak pra tindakan, siklus I dan siklus II
14. Dokumentasi pelaksanaan penelitian
15. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

Nama Penulis : Musyahidah

NIM : 15.1.05.0022

Judul Skripsi : Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Raudatul Athfal(RA) Darmawanita Persatun (DWP) STAIN Datokarama palu

---

Skripsi ini membahas tentang judul Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam RA DWP STAIN Datokarama Palu. maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah apakah penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan keterampilan menganyam pada anak RA DWP STAIN Datokarama palu?

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis melalui lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya meingkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak.

Hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama palu. Pada siklus I pratindakan 14.81% , tindakan I 37.05% dan tindakan II 55.56% adapun meingkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu pada siklus II tindakan I 59.26 % dan tindakan II 79.64 % adalah sebesar telah mencapai yang diharapkan peneliti dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu.

Implementasi penelitian ini adalah hendaknya seorang guru menghubungkan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menganyam dengan media pembelajaran yang beragam salah satunya meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. anak-anak kearah yang lebih baik. Peran dari kedua orang tua yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orangtuanya. Serta meniru pola perilaku yang dilakukan oleh orang tua saat di rumah, baik yang terjadi di dalam rumah ataupun di luar rumah. seperti halnya termuat dalam UU RI No. 20/2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Adanya dasar tersebut memperkuat dan menggambarkan secara jelas bahwa Sistem Pendidikan Nasional khususnya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan seluruh jenjang pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia

---

<sup>1</sup> *Standard Pendidikan Anak Usia Dini*(PERMENDIKNAS NO. 85 TAHUN 2009)

Dini sampai dengan jenjang Pendidikan Tinggi.<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbantu dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup> Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan anak dalam Al- Qur'an surah Al-mujadilah ayat 11 yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan-kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui berharap apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, Format PAUD (Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 16.

<sup>3</sup> Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta: Teras, 2009), 81.

<sup>4</sup> Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD), 4.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al'qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), 58.

Ayat diatas menjelaskan, Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaiukan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allahs meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

Upaya pengembangan dan pemberian rangsangan pada kemampuan mengklasifikasi benda ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui bermain, melalui aktivitas bermain anak dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. salah satu aktivitas bermain yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah bermain bahan alam. Bermain menggunakan bahan alam dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia dini. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang alam dalam Al- Qur'an surah Ta-ha ayat 53 yaitu;

---

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا  
بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Termahan:

Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.<sup>6</sup>

Dialah yang menjadikan bagi kalian bumi yang mudah dimanfaatkan oleh kalian. Dan dia menjadikan di dalamnya jalan-jalan yang banyak, dan menurunkan air hujan dari langit. Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai macam tumbuhan yang berbeda-beda.

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu, dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al'qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), 20.

<sup>7</sup> PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017



Menganyam menurut Sumanto dalam skripsi Yunita Munica Dewi adalah kegiatan keterampilan yang menghasilkan aneka benda pakai dan seni yang dilakukan dengan saling menyusufkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.<sup>8</sup> keterampilan menganyam menggunakan bahan alam ini dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati.

Hasil pengamatan yang dilakukan di RA DWP STAIN Datokarama Palu, ditemukan bahwa kemampuan keterampilan menganyam menggunakan bahan alam masih dikatakan kurang berkembang maksimal. Terlihat pada kegiatan menganyam menggunakan bahan alam, terdapat beberapa anak yang cara menganyamnya masih kasar sehingga hasilnya tidak rapi, dalam kegiatan mencocok masih terdapat beberapa anak yang kurang sabar dan teliti sehingga belum selesai mencocok anak langsung menyobeknya, dalam kegiatan menggunting masih ada anak yang belum dapat menggunting dengan baik sehingga anak masih merasa kesulitan dalam menggunting suatu pola, selain itu dalam kegiatan menganyam masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang sesuai harapan dikarenakan kegiatan menganyam jarang dilakukan dan media yang digunakan kurang menarik dan bervariasi. Dari hasil observasi tersebut dapat diperhatikan bahwa keterampilan menganyam menggunakan media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu belum berkembang

---

<sup>8</sup> Yunita Dewanti Munica. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. (2013: 19).

dengan maksimal. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menganyam menggunakan bahan alam di RA DWP STAIN Datokarama palu kurang bervariasi, selain itu jarang menggunakan media pembelajaran menganyam dalam meningkatkan keterampilan menganyam menggunakan bahan alam pada anak.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

Apakah penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan keterampilan menganyam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu?

### ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan dalam penelitian proposal skripsi ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana penerapan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu.
- b. Mengetahui penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu.

#### 2. Manfaat

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi anak

Dapat bernilai guna bagi anak sebagai upaya untuk penerapan media bahan alam meningkatkan keterampilan menganyam.

b. Bagi guru

Sebagai suatu cara seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, dalam penerapan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan menganyam

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai suatu sarana dan acuan untuk menyusun kurikulum, khususnya materi yang berhubungan dengan upaya penerapan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan menganyam

d. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru bagi peneliti tentang penerapan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan menganyam

e. Bagi masyarakat

Hasil penulis ini dapat dijadikan acuan dalam penerapan media bahan alam untuk meningkatkan keterampilan menganyam.

***D. Penegasan Istilah***

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman pada judul “Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam Pada Anak RA DWP Stain Datokarama Palu” maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut:

## 1. Keterampilan menganyam

keterampilan berasal dari kata dasar 'terampil' yang berarti mahir. Kata keterampilan memperoleh imbuhan ke-dan-an, sehingga mengandung maksud proses, cara, perbuatan terampil atau terampil melakukan suatu hal.<sup>9</sup>

Menurut anton dan abbas, menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur keatas (vertical) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi. Lungsi dan pakan untuk anak Tk sebaiknya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu tipis. Anak belum mampu memegang benda yang terlalu tipis, minimal lebar pakan 1 cm.<sup>10</sup>

Berdasarkan urutan di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pitah anyaman secara bergantian.

## 2. Media bahan alam

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Edisi II, Cet. XI, (Bandung : Eresco, 2002), 149.

<sup>10</sup> Anton & Abbas, *Buku Aneka Anyaman Bambu*, Yogyakarta, 2005

<sup>11</sup> PIAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017

Berdasarkan gambaran diatas bahwa Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bana Alam Pada Anak merupakan perbuatan mempraktekan suatu teori, media, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan tersusun sebelumnya melalui barang yang dibuat menjadi barang yang lain dan diperoleh dari lingkungan kehidupan dan kecakapan melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Kemudian kerajinan anyam merupakan kerajinan tradisional yang sampai pada saat ini ditekuni, disamping banyak kegunaannya juga memiliki unsur pendidikan kegiatan menganyam disemua daerah, baik diperkotaan maupun dipedesaan diseluruh nusantara dan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

#### ***E. Hipotesis Tindakan***

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pada landasan teori seperti yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP Stain Datokarama Palu.

#### ***F. Kerangka Pemikiran***

Pembelajaran dibutuhkan interaksi antara guru dan peserta didik, dalam pembelajaran juga dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Peserta didik dijadikan sebagai subyek dalam pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik, apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami serta menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran secara langsung terhadap anak yaitu dengan eksplorasi di sekitar sekolah.

Penerapan media bahan alam di sekitar sekolah dalam pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam menambah pengetahuan, karena dalam model pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk secara bersama dan bergotong royong secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### ***G. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini, maka adapun sistematika penulisan skripsi ini tersusun kedalam tiga bab yang saling berkaitan erat dalam satu kesatuan karya ilmiah. Skripsi ini merupakan pembahasan studi mengenai “penerapan media bahan alam untuk meningkatkan

keterampilan menganyam pada anak RA DPW Stain Datokarama Palu”, adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan istilah, sistematika pembahasan diuraikan untuk dapat memberikan gambaran umum dari pembahasan penelitian ini yang tertuang dalam kerangka isi.

Bab kedua, mendeskripsikan kajian pustaka yang membahas tentang, media bahan alam, keterampilan menganyam, anak usia dini.

Bab ketiga, berisikan penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menghasilkan informasi data yaitu mencakup beberapa hal, yaitu desain atau model penelitian, subjek penelitian, pelaksanaan tindakan, jenis dan cara pengumpulan data, teknik analisis data.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. *Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu yang berkaitan penerapan media bahan alam untuk meningkatkan ketrampilan menganyam pada anak.

1. Penelitian yang dilakukan Yatra Reski Ardina dengan judul “Keterampilan Menganyam Pada Anak Tk Kelompok B Gugus Ii Kecamatan Pengasih Kulon Progo, Tahun 2016 ” bertujuan untuk mengetahui keterampilan menganyam anak TK kelompok B gugus II Kecamatan Pengasih Kulon Progo. TK yang diteliti yaitu TK Pamardi Putra I, Pamardi Putra III, dan TK Kencana Putra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis survei. Subjek penelitian ini adalah anak TK kelompok B. Objek penelitian ini adalah keterampilan menganyam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan skor persentase yang menghitung seberapa besar keterampilan menganyam anak TK kelompok B gugus II pada masing-masing aspek yang diteliti. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecepatan, ketepatan, dan kelentukan dalam kegiatan menganyam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menganyam anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih menunjukkan hasil persentase yang berbeda-beda dalam setiap aspeknya. Pada aspek kecepatan sebesar



89,54%, sedangkan aspek ketepatan menunjukkan persentase sebesar 91,30%, dan aspek kelentukan sebesar 92,12%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua aspek yang telah dicapai pada keterampilan menganyam anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih termasuk dalam kategori sangat baik.

Persamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama meningkatkan kemampuan keterampilan menganyam pada anak. Perbedaan penulis dengan penelitian diatas menguji dengan metode yang berbeda, peneliti sekarang menggunakan media bahan alam, sedangkan peneliti diatas menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis survei.

2. Penelitian yang relevan Anissa Dyah Martanti. Dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menganyam Pada Anak Melalui Media Daun-Daunan Pada Kelompok B Ra Nur-Salam Juron Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014” Subjek kelompok B RA Nur-Salam berjumlah 15 anak. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data digunakan analisis deskriptif-interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini skor / nilai tuntas  $x \geq 2,5$ . Pada saat pra siklus skor / nilai mencapai 1,56 dalam satu kelas yang memenuhi kriteria tuntas dengan prosentase 20% ( 3 anak).Siklus 1 skor / nilai anak meningkat 2,3 dalam satu kelas kriteria tuntas dengan prosentase 47% ( 7 anak) dan pada siklus II rata-rata dalam satu kelas 3,1 dalam satu kelas

criteria tuntas dengan prosentase 87% (13 anak) . Secara keseluruhan dengan menggunakan media daun daunan mampu meningkatkan keterampilan menganyam anak Kelompok B RA Nur-Salam Juron, Sukoharjo.

Persamaan peneliti dengan penulis di atas adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menganyam pada anak yang membedakannya hanyalah bahan yang digunakan.

Dari dua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitiannya sama-sama meningkatkan keterampilan menganyam pada anak yang membedakannya hanyalah metode dan bahan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak.

## **B. Keterampilan Menganyam**

### **1. Keterampilan Menganyam**

keterampilan berasal dari kata dasar `terampil' yang berarti mahir. Kata keterampilan memperoleh imbuhan ke-dan-an, sehingga mengandung maksud proses, cara, perbuatan terampil atau terampil melakukan suatu hal.<sup>1</sup> Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pengertian keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).<sup>2</sup>

Anyaman merupakan salah satu kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Kerajinan anyam merupakan kerajinan tradisional yang sampai pada

---

<sup>1</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Edisi II, Cet. XI, (Bandung : Eresco,2002), 149.

<sup>2</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Keterampilan, Teknik dan Kerajinan*, (Jakarta : Roro Karya, 2000), 7.

saat ini ditekuni, disamping banyak kegunaannya juga memiliki unsur pendidikan kegiatan menganyam disemua daerah, baik diperkotaan maupun dipedesaan diseluruh nusantara. Yang masing-masing mempunyai khas dan corak atau motif yang berbeda-beda. Dari corak atau motif yang dimiliki oleh masing-masing menjadikan keanekaragaman motif anyam di nusantara ini.

Kerajinan anyaman terdiri dari dua penggal kata yaitu kerajinan dan anyaman. Kerajinan berasal dari kata rajin. Dengan kata lain tekun (telaten), sabar dan terampil dalam mengerjakan bentuk yang rumit. Terampil merupakan kata dasar dari keterampilan yang menurut Sumiati dan Asra berarti suatu jenis kegiatan tertentu yang merupakan suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar.<sup>3</sup>

Menurut Anton dan Abbas, menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur keatas (vertical) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi. Lungsi dan pakan untuk anak Tk sebaiknya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu tipis. Anak belum mampu memegang benda yang terlalu tipis, minimal lebar pakan 1 cm.<sup>4</sup>

Berdasarkan urutan di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pitah anyaman secara bergantian.

Anyaman juga mempunyai makna tersendiri, dimana kurang lebih sama nilainya dengan salah satu pandangan tentang hal penciptaan manusia, konon Tuhan yang menciptakan manusia. Hal tersebut kurang lebih sama dengan ketika manusia menciptakan anyaman, dimana masing-masing memiliki misi dan visi

---

<sup>3</sup> Sumiati Dan Aras. *Metode Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima 2009)

<sup>4</sup> Anton & Abbas, *Buku Aneka Anyaman Bambu*, Yogyakarta, 2005

yang sesuai dengan peran penting masing-masing individu. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Perkembangan motorik halus adalah keterampilan anak dalam beraktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil (halus) pada jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

## 2. Manfaat keterampilan menganyam

Pamadhi, mengemukakan bahwa manfaat menganyam antarlain: a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia; b) Melatih motorik halus anak; c) melatih sikap emosi anak dengan baik; d) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri; e) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap; f) Dapat membangkitkan minat anak; g) Anak menjadi terampil dan kreatif.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menganyam bagi anak RA adalah mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih emosi anak, melatih konsentrasi, membangkitkan dan minat belajar, menjadi terampil dan kreatif, mengenal kerajinan Indonesia, dan mengekspresikan perasaannya.

menganyam banyak kegunaanya bagi anak PAUD, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: (a) anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, (b) guna untuk melatih motorik halus anak, (c) melatih sikap emosi anak dengan baik, (d) dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya

---

<sup>5</sup> Pamadhi, H. Dkk, *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta : Universitas Terbuka.2009) 6.24

sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain, (e) dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, (f) dapat membangkitkan minat anak, (g) anak menjadi terampil dan kreatif, (h) dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dan (i) dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

### 3. Bahan dan peralatan menganyam

Menurut Sumanto ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK adalah sebagai berikut:

#### a. Bambu tali

Bambu tali merupakan bambu yang mempunyai kualitas paling baik dibanding dengan jenis yang lain karena bambu ini sangat lentur, kuat dan tidak mudah putus dan tidak mudah patah. Bambu ini harus diirat terlebih dahulu sehingga menjadi lembaran-lembaran yang pipih. Untuk mengiratnya menggunakan pisau.

#### b. Rotan hinis

Rotan hinis ini merupakan iratan rotan bagian luarnya. Jenis rotan ini selain dipakai sebagai bahan anyaman sering juga dipakai sebagai bahan pengikat dan pelengkap pada seni kerajinan.

#### c. Rotan pitrit

Rotan ini sama bahannya dengan rotan hinis, tetapi rotan pitrit ini digunakan yang ada pada bagian dalamnya, bentuknya gilig. Rotan ini digunakan

untuk jenis anyaman silinder dengan berbagai teknik diantaranya untuk anyaman membelit dengan pakan tunggal dan ganda misalnya keranjang.

d. Pandan

Pandan adalah jenis daun yang banyak tumbuh di pinggir sungai bahkan termasuk tumbuhan liar. Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserat sehingga menjadi lenih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur. Agar lebih kuat, ada pula pengrajin yang sengaja merebusnya.

e. Mendong

Mendong adalah jenis rumput-rumputan yang sengaja ditanam oleh para petani dan sengaja untuk dipersiapkan sebagai bahan kerajinan anyaman. Agar dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyam, maka mendong ini dikeringkan dengan cara dijemur dan dilumuri dengan abu (sisa pembakaran) agar warnanya putih bersih sehingga memberikan kesan cerah. Bahkan akan lebih mudah dalam pewarnaan.

f. Blarak/janur

Blarak adalah daun kelapa yang sudah tua sedangkan janur adalah daun kelapa yang masih muda. Blarak/janur dapat digunakan sebagai bahan kerajinan anyam ada yang dipisah dengan lidinya, ada pula yang tidak dipisahkan dari lidinya. Blarak/janur yang tidak dipisah dari lidinya berfungsi sebagai penguat hasil anyamannya.

g. Kertas

Kertas dapat dipakai sebagai bahan anyaman terutama untuk karya mainan atau kegiatan pembelajaran di TK. Untuk dapat digunakan sebagai bahan anyaman maka kertas harus dipotong terlebih dahulu berbentuk panjang-panjang dan lebarnya sesuai dengan yang diinginkan. Kertas yang digunakan adalah kertas yang kuat agar tidak mudah putus.

h. Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Plastik ini banyak dijumpai di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga tidak perlu mewarnai lagi.

i. Karet

Karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam. Bahan ini banyak dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau cutter.

j. Kain

Selain menggunakan kertas, plastik, karet untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahan dari kain, karena kain dianggap lebih aman dan praktis. Adapun cara penggunaan dan memotongnya sama dengan kertas dan karet.

Berdasarkan uraian tentang berbagai macam bahan menganyam yang dapat digunakan untuk anak PAUD di atas maka dalam penelitian ini bahan menganyam yang digunakan pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu. Bahan dari alam cukup aman bagi anak TK. Bahan alam yang digunakan cukup tebal dan bias diberi warna-warni sehingga anak mudah dalam menganyam dan bisa menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu kertas juga dapat dibentuk sesuai dengan tema, sehingga dapat menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

#### 4. Peralatan menganyam

Peralatan yang digunakan untuk menganyam menurut sumanto antara lain:

##### a. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman.

##### b. Pisau atau cutter

Pisau atau cutter digunakan untuk memotong dan membelah bahan anyaman bambu atau rotan.

##### c. Penggaris

Penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.*( Jakarta: Depdiknas. 2005:122).



### C. *Media Bahan Alam*

#### 1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>7</sup> Jadi media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Media pembelajaran menurut Briggs adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi pelajar supaya proses belajar terjadi. Media menurut AECT adalah segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi. dalam lingkup pendidikan media adalah salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan di dengar, di baca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan pendidikan.<sup>8</sup>

Dalam UU No.10 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu benda atau sarana yang dapat digunakan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang dapat dilihat, di dengar , maupun di baca oleh pendidik maupun peserta didik agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diantaranya adalah terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Pesada, ( Jakarta, 2007), 3

<sup>8</sup> Gede Putu Arya Okta, *Media Dan Multimedia Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Depublish, 2017), 4-5

<sup>9</sup> Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014), 24

## 2. Media Bahan Alam

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran. Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, operasional konkrit, dimana pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut. Selain itu, dengan menggunakan media bahan alam anak dapat berfikir sendiri dan dapat mengolah media alam yang sederhana tersebut menjadi sesuatu yang baru yang lebih bermakna.<sup>10</sup>

Berikut ini adalah penjelasan mengenai bahan alam :

### a) Batu-batuan.

Batu-batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam berikutnya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuan pun bermacam-macam.

### b) Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak termakan oleh peserta didik.

---

<sup>10</sup> PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017

c) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.

d) Daun-daun kering atau pun basah

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau atau prakarya.

e) Pelepah

Berbagai pelepah seperti pelepah pohon pisang, pelepah pohon pinang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun papaya juga pelepah papaya dapat juga digunakan sebagai alat permainan maupun kesenian.

f) Bambu

Sebagai bentuk bamboo dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

Berbagai bentuk bambu yang bisa digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

Selain itu, menurut Mayke Sugianto bahan-bahan yang dapat diperoleh dari alam seperti:

- 1) Air
- 2) Pasir,tanah
- 3) Hasil pepohonan,tanaman
- 4) Hasil yang dikumpulkan dari tempat-tempat seperti pantai, daerah pegunungan, tambang, dan sebagainya.<sup>11</sup>

#### **D. Anak Usia Dini**

Anak merupakan pribadi yang unik. Setiap anak mempunyai pribadi yang berbeda-beda. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.<sup>12</sup>

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Sofia Hartati karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi, (4) masa potensial untuk belajar, (5) memiliki sikap egosentris, (6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, dan (7) merupakan bagian dari mahluk sosial.<sup>13</sup>

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini menurut Rusdinal adalah sebagai berikut: (1) anak pada masa praoperasional, belajarmelalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, (2) anak sukamenyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, (3)anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, dan (4) anakmemerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.Secara lebih.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan karakteristik yang berbeda .

Beberapa sifat unik tersebut pada umumnya terdapat pada diri anak usia dini. Dengan beberapa sifat unik tersebut maka para orang tua, pendidik dan juga yang peduli terhadap anak harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mengatasi dan menghadapi sifat unik tersebut, selain itu dalam menghadapi

---

<sup>11</sup> Mayke Sugianto, Mayke Sugianto, *Bermain, Mainan, Dan Permainan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik*, (Jakarta, 1995), 58

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2012), 16

<sup>13</sup> Sofia Hartati. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas.2005: 8-9).

<sup>14</sup> Rusdinal Danelizar. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta:Depdiknas RI. . 2005).

keunikan tersebut juga harus hati-hati dan dipertimbangkan terlebih dahulu agar tidak memberikan pengaruh yang kurang baik bagi anak.

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting, dan tidak hanya dalam al Qur'an saja akan tetapi Rasulullah pun memberikan tuntunan dalam mendidik anak usia dini. Beberapa sifat mendasar yang diupayakan dalam mendidik anak usia dini diantaranya yaitu :

- a. Memiliki sifat lemah lembut dan berbudi luhur
- b. Ramah dan menjauhi sifat bengis
- c. Hati yang penuh kasih sayang.

Beberapa sifat mendasar dalam mendidik anak usia dini tersebut diharapkan dapat terlaksana dan diterapkan dalam lembaga pendidikan anak usia dini dan juga lembaga pendidikan pada jenjang ditingkatan atasnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ihsana El-Khuluqo, Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015. 14-15

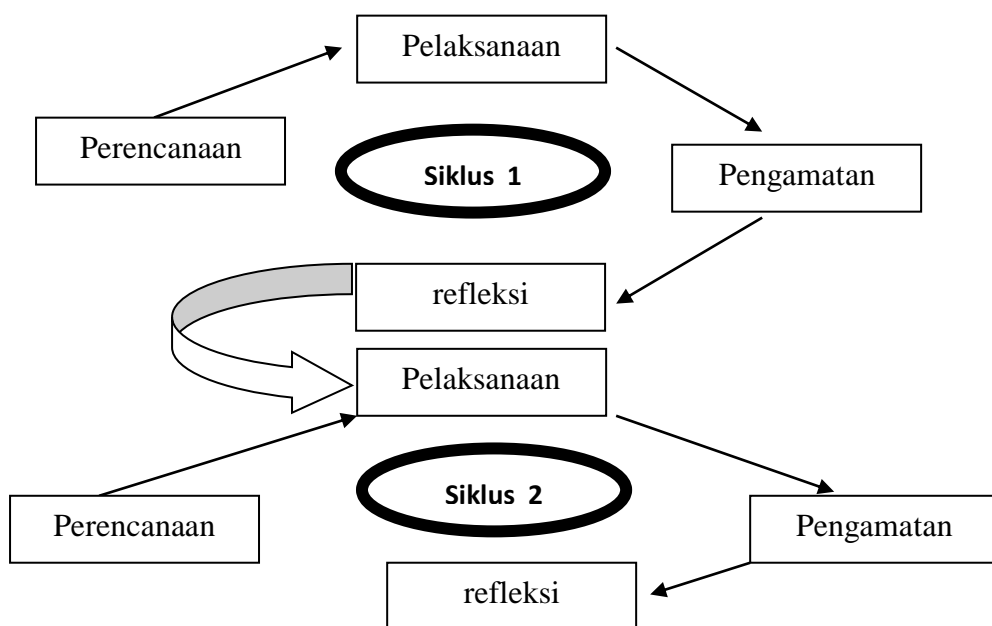
### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, penulis melakukan penelitian terhadap Penerapan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Menganyam Pada Anak RA DWP STAIN Datokarama Palu.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Rancangan penelitian ini mengacu pada siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas model John Elliot dalam buku mahmud, seperti pada gambar tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka setia, 2011), 221

### ***Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA DWP STAIN Datokarama Palu

### ***B. Subyek Penelitian***

Subjek penelitian ini adalah anak di RA DWP STAIN Datokarama Palu. yang berjumlah dari 12 anak terdiri 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	10
2.	Perempuan	7
	Jumlah	17

*Sumber: Data RA DWP Stain Datokarama Palu*

### ***C. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik obsevasi

Teknik obsevasi yaitu pengumpulan data yang di peroleh dari pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang diteliti, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran sekitar aktivitas guru dan peserta didik dalam kesehariannya, terutama berkaitan dengan penerapan media

bahan alam untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu sebagaimana terlampir.

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari RA DWP STAIN Datokarama Palu sesuai data yang diteliti, dimana pemerolehan datanya dilakukan dari data kehadiran (absen), jenis kelamin anak di RA DWP STAIN Datokarama palu atau dokumentasi tentang kegiatan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode meningkatkan keratampilan menganyam pada anak dengan menggunakan alat bantu pendukung misalnya menggunakan bahan alam.

## 3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan teknik wawancara terhadap guru terkait dengan masalah pemberian kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak melauai metode keterampilan menganyam.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi pada siklus I. setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui proses tindakan. Selanjutnya dinarasikan untuk mengambil kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan kreativitas pada anak usia dini melalui metode meningkatkan keterampilan menganyam dengan menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010 dengan kategori sebagai berikut :





Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentasi keberhasilan tindakan. Rumusan yang digunakan dari Anas Sudjiono untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = persentase

F = Jumlah frekuensi

N = Sampel<sup>3</sup>

#### **E. Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan yang ingin penulis capai dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Johni dimiyati, *metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. (cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014), 96.

<sup>3</sup> Anas sudjiono, *Dasar-dasar statistik pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1989), 40.

## 1. Indikator Permaaian Menganyam

### a. Kreativitas anak dalam kegiatan menganyam

Indikator Keberhasilan	Kriteria Penilaian	Keterangan
Anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar	☆☆☆☆	BSB
Anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar	☆☆☆	BSH
Anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum bisa dalam keterampilan menganyam	☆	BB

### b. Keterlibatan anak dalam menganyam menggunakan bahan alam

Indikator Keberhasilan	Kriteria penilaian	Keterangan
Anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatam pembelajaran	☆☆☆☆	BSB
Anak mampu aktif selama proses pemebelajaran	☆☆☆	BSH
Anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif	☆	BB

c. *Anak mampu bekerja sama dengan temannya*

<b>Indikator keberhasilan</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar	☆☆☆☆	BSB
Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik	☆☆☆	BSH
Anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru	☆☆	MB
Anak belum dapat bekerja sama dengan temannya	☆	BB

**F. Prosedur Penelitian**

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RPPH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan kreativitas anak melalui metode, meningkatkan keterampilan manganyam serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran;
- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH);
- 3) Menyediakan media pembelajaran;
- 4) Membuat lembaran observasi aktivitas guru;
- 5) Membuat lembaran peningkatan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak.
- 6) Membuat rubrik penilaian peningkatan kemampuan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak.

c. *Observasi*

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas penulis dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak.

d. *Refleksi*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan.

Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### *a. Perencanaan*

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RPPH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak serta alat-alat lainnya yang mendukung pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak.

#### *b. Pelaksanaan Tindakan*

Tahap ini, guru mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RPPH) yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Mengabsen anak;
- 2) Mengadakan apersepsi;
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 4) Memberi tugas kepada anak;
- 5) Menghargai hasil kerja anak (memberi pujian);
- 6) Memberikan pertanyaan dan dijawab oleh anak pada akhir pelajaran
- 7) *Observasi*

Observasi ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati semua aktivitas

penulis dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan.

8) *Refleksi*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kelemahan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah RA DWP SATAIN Datokarama Palu**

##### **1. Sejarah berdirinya RA DWP SATAIN Datokarama Palu**

Raudatul Athfal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu merupakan RA/TK yang dinaungi langsung oleh kampus STAIN Datokarama palu yang sekarang telah berkembang menjadi IAIN Palu yang didirikan oleh Dharma Wanita Persatuan IAIN Palu pada tahun 2006. Setelah didirikan mengalami perkembangan secara pesat baik peningkatan siswa, sarana dan prasarana yang secara bertahaap mulai memadai serta ditunjang oleh pengajar yang berpredikat S1 dan guru profesional yang telah disertifikasih. Adapun kepala sekolah Rhaudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu yang pernah memimpin sampai saat ini.<sup>1</sup>

1. Dra. Fatmawati, M.Pd (2006-2008)
2. NurWahyuni, S.Ag., M.Pd (2008-2015)
3. Namirah, S.Pd (2015-sekarang)

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan RA DWP STAIN Datotokarama Palu**

Visi RA DWP STAIN Datokarama Palu yaitu menjadikan anak didik yang berkualitas inovatif dan islami. Sehingga sehingga dapat menjadi dambaan masyarakat.

Misi RA DWP STAIN Datokarama Palu yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

---

<sup>1</sup>Namirah, S.Pd.I, kepala Sekolah wawancara, RA DWP STAIN Datokarama Palu, 2019.

### 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

- a. Keadaan Pendidik Di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu.

Berdasarkan hasil penulis, jumlah pendidik di raudhatul athfal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu pada 2019 yaitu 3 orang guru termasuk kepala sekolah, 1 orang PNS (kepala sekolah), 1 orang D2, dan 1 orang lulusan SMA. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru pendidik Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Persatuan STAIN Darmawanita Palu dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 1**  
**Keadaan Pendidik Di RA DWP STAIN Datotokarama Palu**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Namirah.S.pd. I	S1	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sri dewi, A.Ma	D2	Wali Kelas	Guru
3.	Rahmaniar	SMA	Wali Kelas	Guru

*Sumber data: Dokumen Sekolah RA DWP STAIN Datotokarama Palu*

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 3 orang dengan pendidik PNS berjumlah 1 orang dan. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 1 orang, berpendidikan SMA berjumlah 1 orang, dan yang berpendidikan D2 berjumlah 1 orang



- b. Keadaan Peserta Didik Di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu.

Keadaan jumlah peserta didik tahun 2018/2019 adalah berjumlah 18 peserta didik dan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data perkembangan peserta didik**

- a. Daftar perkembangan pertahun peserta didik

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Ket</b>
A	11	7	18

*Sumber data : RA DWP STAIN Datotokarama Palu*

#### **4. Keadaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana**

- a. Keadaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan saat ini di sekolah di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu adalah kurikulum KTSP

- b. Sarana prasarana

Selain kemampuan guru dan keaktifan anak, keberhasilan suatu proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan juga didukung oleh kelengkapan sarana prasarana pendidikan. Untuk mengetahui keadaan sarana prasarana di Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Persatuan STAIN Darmawanita Palu dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3****Keadaan sarana dan prasarana disekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit	Keterangan
1.	Meja Peserta Didik	5	
2.	Meja Guru	2	
3.	Papan Tulis	1	
4.	Lemari	2	
5.	Tempat Tidur	1	
6.	Kemoceng	1	
7.	Tempat Sampah	1	
8.	Kursi Kepala RA	1	
9	Papan Tulis	1	
10	Televisi	1	
11	Kotak P3K	1	

*Sumber Data: Dokumen sekolah TK Alkhairaat 1 Pusat Palu*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana disekolah Raudhatul Atfhal Dharma Wanita Persatuan STAIN Datokarama Palu sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Namirah, S.pd.I dan Ibu Sri dewi, perencanaan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Perencanaan yang dibuat sama seperti perencanaan pembelajaran lainnya, yaitu RPPM dan RPPH. Banyak yang harus ditulis dengan jelas agar mudah dipahami, selain itu setiap akhir pembelajaran biasanya kami mengadakan evaluasi dan mulai menyusun materi apa saja yang akan diajarkan keesokan harinya.”<sup>2</sup>

Selain perencanaan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Namirah di atas, masih ada lagi perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Namirah dan Ibu Dewi, yaitu merencanakan tentang hasil akhir apa yang harus didapatkan dari pembelajaran pada hari itu serta merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di sela-sela pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi anak dalam menerima pelajaran pada hari itu. Selanjutnya peneliti bertanya apa saja yang harus dipersiapkan oleh Ibu guru sebelum pembelajaran meningkatkan ketrampilan menganyam melalui media bahan alam. Ibu Namirah menjawab:

“sebelum pelaksanaan dimulai guru harus sudah menyiapkan materi yang akan diajarkan, media yang akan digunakan serta evaluasi apa yang akan dipilih diakhir pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh gurunya”<sup>3</sup>

Selain persiapan yang dilakukan oleh ibu guru, peneliti juga menanyakan persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh anak sebelum pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam, Ibu Dewi mengatakan bahwa:

“persiapan yang harus dilakukan oleh murid-murid yaitu menyiapkan media yang akan digunakan untuk belajar seperti Jilid IQRO, untuk mengaji, selain itu yang wajib dipersiapkan oleh siswa yaitu doa sehari-hari dan menghafalkan surat-surat pendek, serta asmaul husna Karena ini merupakan pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai, persiapan ini ditugaskan kepada anak agar anak dapat mandiri dalam menyiapkan alat-

---

<sup>2</sup> Wawancara, Ibu Namirah, 4 November 2019

<sup>3</sup> Wawancara, Ibu Namirah, 4 November 2019

alat pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran yang akan berlangsung<sup>4</sup>

Peneliti melanjutkan pertanyaan pertanyaan tentang media apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menganyam menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu Ibu Namirah menjawab:

“media yang digunakan tergantung dengan materi yang akan diajarkan, misalnya mengenalkan bahan-bahan atau alat-alat apa saja yang akan kita gunakan dan kita juga menjelaskan abagai mna cara mempermainkannya atau mengerjakanya,”<sup>5</sup>

Menurut Ibu Namirah dan Ibu dewi pemilihan media ini sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan tahap perkembangan , pemakaian media ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan anak terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Selanjutnya peneliti bertanya tentang memanfaatkan bahan alam dari media yang telah digunakan. Ibu Namira dan Ibu dewi menjawab bahwa:

“manfaat bahan alam sebagai media bermain tak luput memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan tempat bermain anak, oleh sebab itu dituntut kreatifitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan bermain bagi anak dengan menemukan media pembelajaran dari bahan alam yang telah ada dilingkungan.”<sup>6</sup>

Menurut dua guru tersebut peman faatkan bahan alam sebagai media pembelajaran, mereka juga mengembangkan media yang mereka gunakan dengan media lain, hal ini bertujuan agar media yang digunakan tidak monoton dan lebih

---

<sup>4</sup> Wawancara, Ibu Dewi, 04 November 2019

<sup>5</sup> Wawancara, Ibu Namirah, 04 November 2019

<sup>6</sup> Wawancara ,Ibu Namira Dan Ibu Dewi, 04 November 2019

berfariasi dan membuat semangat siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh ibu guru dalam kelas.

Selanjutnya peneliti berterima kasih kepada kepala sekolah serta guru-guru karena telah diizinkan melakukan penelitian di sekolahnya. Tak lupa peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di PAUD tersebut untuk bukti penelitian. Waktu menunjukk pukul 11.30 Wib peneliti mengakhiri perbincangannya dan meminta izin untuk pulang.

### ***B. Deskripsi Hasil Penelitian***

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis di RA DWP STAIN Datokarama Palu untuk Meningkatkan keterampilan mengayam melalui media bahan alam pada anak. penulis dapat menguraikan dibawah ini, tentang hasil penelitian yang didapatkan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

#### **1. Pra Tindakan**

Langka awal dari penelitian ini, penulis melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana kemampuan menganyam peserta didik. Kegiatan pra tindakan umumnya dilakukan sebelum penulis memulai penelitian terhadap meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu

- a. Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak.

Pada saat pratindakan dilakukan oleh penulis peserta didik yang hadir berjumlah 18 peserta didik. Adapun perkembangan keterampilan menganyam peserta didik yang penulis amati yaitu peserta didik bisa dalam kemampuan anak dalam kecermatan, kemampuan anak dalam keterampilan, dan kemampuan anak dalam kecepatan. Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Menganyam**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	<b>4</b>	<b>22.22</b>
Berkembang Sesuai Harapan	<b>6</b>	<b>33.33</b>
Mulai Berkembang	<b>5</b>	<b>27.78</b>
Belum Berkembang	<b>3</b>	<b>16.67</b>
<b>Jumlah</b>	18	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menganyam, terdapat 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karna anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 6 anak (33.33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karna anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karna anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru,

3 anak (16.67%) belum berkembang (BB), karna anak belum bisa dalam keterampilan menganyam

**Tabel 5**  
**Keterlibatan anak dalam menganyam menggunakan bahan alam**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	<b>2</b>	<b>11.11</b>
Berkembang Sesuai Harapan	<b>3</b>	<b>16.67</b>
Mulai Berkembang	<b>5</b>	<b>27.78</b>
Belum Berkembang	<b>8</b>	<b>44.44</b>
<b>Jumlah</b>	18	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan keterampilan mengayam , terdapat 2 anak (11.11%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karna anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karna anak mampu aktif selama proses pemebelajaran, 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karna anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 8 anak (44.44%) belum berkembang (BB), karna Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

**Tabel 6**  
**Anak mampu bekerja sama dengan temannya**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Berkembang Sangat Baik	<b>2</b>	<b>11.11</b>
Berkembang Sesuai Harapan	<b>3</b>	<b>16.67</b>
Mulai Berkembang	<b>5</b>	<b>27.78</b>
Belum Berkembang	<b>8</b>	<b>44.44</b>
<b>Jumlah</b>	18	100

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menganyam melalui media alam pada anak, terdapat 2 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), Anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 8 anak (44.44%) belum berkembang (BB), anak belum dapat bekerja sama dengan temannya.



**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam**

Kategori	Meningkatkan keterampilan Menganyam						%
	Kreatifitas anak dalam berkegiatan menganyam		Keterlibatan anak dalam menganyam menggunakan bahan alam		Kemampuan bekerja sama dengan temannya		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	4	22.22	2	11.11	2	5.56	14.81
Berkembang Sesuai Harapan	6	33.33	3	16.67	3	16.67	22.22
Mulai Berkembang	5	27.78	5	27.78	5	27.78	27.78
Belum Berkembang	3	16.67	8	44.44	8	44.44	35.19
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 14.81% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 22.22% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 27.78% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 35.19% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Setelah melihat hasil pra tindakan, dapat terlihat sebagian besar terdapat 27.78% anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dalam memiliki perkembangan hubungan interpersonal sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 14.81%. oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas.

## **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap tindakan siklus I ini, penulis melakukan proses belajar mengajar didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam. Didalam tindakan siklus I ini, penulis melakukan 2 kali pertemuan untuk dikelas sentra alam sekitar.

Peneliti melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus I ini mulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Saat pengujian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar.

### *1) Perencanaan*

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, sebagai berikut :

- 1) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran;
- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH);
- 3) Menyediakan media pembelajaran;
- 4) Membuat lembaran observasi aktivitas guru;
- 5) Membuat lembaran peningkatan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak.
- 6) Membuat rubrik penilaian peningkatan kemampuan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak.

### *2) Pelaksanaan*

Melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembukaan, selama 45 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, menyanyi lagu bernuansa keislaman, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa masuk kegiatan inti selama 1

jam 30 menit dalam kegiatan inti, pertama-tama peneliti memberi pemahaman tentang tema, yang akan dibahas dan ada satu jenis kegiatan bermain sambil belajar yang digunakan yaitu menganyam. Setelah itu waktu istirahat anak-anak masuk dalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 60 menit dengan melakukan diskusi kegiatan hari ini bernyanyi, menginformasikan kegiatan esok hari serta berdoa dan mengucapkan salam.

### 3) *Observasi*

Penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adapun hasil pengamatan Tindakan I dan Tindakan II pada aktivitas anak .

Hasil pengamatan tindakan I dan tindakan II pada anak dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Tindakan I Pada Siklus I**

Kategori	Aspek perkembangan					
	Keterlibatan anak dalam berkegiatan menganyam		Keterlibatan anak dalam menganyam menggunakan bahan alam		Anak mampu bekerja sama dengan temannya	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	7	38.89	5	27.78	8	44.45
Berkembang Sesuai Harapan	4	22.22	5	27.78	4	22.22
Mulai Berkembang	5	27.78	4	22.22	4	22.22
Belum Berkembang	2	11.11	4	22.22	2	11.11
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Tabel diatas, diketahui dari 18 anak dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak melalui tindakan I terdapat terdapat 7 anak (38.89%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar , 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 2 anak (11.11%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa dalam keterampilan menganyam

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam, terdapat 5 anak (27.78%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 5 anak (27.78%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak mampu aktif selama proses pembelajaran, 4 anak (22.22%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena Anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 4 anak (22.22%) belum berkembang (BB), karena Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, terdapat 8 anak (44.44%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru

dengan baik dan benar, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 4 anak (22.22%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena Anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 2 anak (11.11%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat bekerja sama dengan temannya.

**Tabel 9**  
**Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Tindakan II Pada Siklus I**

Kategori	Aspek perkembangan					
	Keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam		Keterlibatan anak dalam menganyam menggunakan bahan alam		Anak mampu bekerja sama dengan temannya	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	10	55.56	10	55.56	10	55.56
Berkembang Sesuai Harapan	4	22.22	4	22.22	3	16.67
Mulai Berkembang	3	16.67	3	16.67	3	16.67
Belum Berkembang	1	5.55	1	5.55	2	11.11
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Tabel diatas, diketahui dari 18 anak dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak melalui tindakan II terdapat terdapat 10 anak (55.55%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori mulai

berkembang (MB), karena Anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 1 anak (5.55%) belum berkembang (BB), karena Anak belum bisa dalam keterampilan dan membuat bentuk.

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak, terdapat 10 anak (55.55%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak mampu aktif selama proses pembelajaran, 3 anak (16.67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena Anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 1 anak (5.55%) belum berkembang (BB), karena Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 10 anak (55.55%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 3 anak (16.67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena Anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 2 anak (11.11%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat bekerja sama dengan temannya.

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus I**  
**Terhadap meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan**  
**alam pada anak**

Kategori	Aspek perkembangan						%
	Keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam		Keterlibatan anak dalam bermain menggunakan bahan alam		Anak mampu bekerja sama dengan temanya		
<b>Tindakan I</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	
Berkembang Sangat Baik	7	38.89	5	27.78	8	44.45	37.05
Berkembang Sesuai Harapan	4	22.22	5	27.78	4	22.22	24.07
Mulai Berkembang	5	27.78	4	22.22	4	22.22	24.07
Belum Berkembang	2	5.55	4	22.22	2	11.11	14.81
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Tindakan II</b>							
Berkembang Sangat Baik	10	55.56	10	33.34	10	55.56	55.56
Berkembang Sesuai Harapan	4	22.22	4	27.77	3	16.67	20.37
Mulai Berkembang	3	16.67	3	22.22	3	16.67	16.67
Belum Berkembang	1	5.55	1	16.67	2	11.11	7.40
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I . terdapat 37.05% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 24.07% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 24.07% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 14.81% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil tindakan II terdapat 55.56% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 20.37% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 16.67%

dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 7.40% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil presentase Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I terhadap Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak sangat jelas terlihat bahwa presentase yang di peroleh pengamatan peningkatan Keretifitas anak dalam berkegiatan, keterlibatan anak dalam bermain, dan anak mampu bekerja sama dengan temannya . Mulai ada peningkatan presentase dapat dilihat presentase Tindakan 37.04% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan presentase Tindakan II menjadi 55.56%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan aktivitas anak sekalipun sudah terdapat peningkatan dari hasil pra tindakan, hasil tindakan siklus I sudah mulai mencapai presentase keberhasilan tindakan. Namun hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan Keterampilan menganyam melalui media bahan alam dalam kategori Berkembang Sangat Baik dengan presentase 55.56% yang dicapai. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dalam ketiga aspek pengamatan Keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam, Keterlibatan anak dalam bermain, Anak mampu bekerja sama dengan temanya, dan ada beberapa kejadian yang didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu



diperbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya di RA DWP STAIN Datokarama Palu

**Tabel 11**  
**Refleksi Tindakan Siklus I Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam**

No	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
01	Kemampuan untuk berkreatifitas anak dalam dalam berkegiatan menganyam, keterlibatan anak dalam bermain, dan anak mampu bekerja sama dengan temanya belum begitu terlalu lama dan cepat bosan.	Disebabkan anak masih merasa kurang mampu dalam bermain menggunakan media bahan alam karena jarang digunakan	Guru/penulis menerapkan model pembelajaran sentra alam sekitar sehingga anak tidak merasa bosan dan dapat menggunakan simpai sampai anak dapat mengerjakanya dengan baik

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap tindakan siklus I ini, peneliti melakukan proses belajar mengajar didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam Pada Anak. Didalam tindakan siklus I ini, peneliti melakukan 2 kali pertemuan.

Peneliti melakukan tindakan I dan tindakan II pada siklus I ini mulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Saat pengujian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar.

### 5) *Perencanaan*

Perencanaan tindakan pada siklus II ini, sebagai berikut :

- 7) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran;
- 8) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH);
- 9) Menyediakan media pembelajaran;
- 10) Membuat lembaran observasi aktivitas guru;
- 11) Membuat lembaran penilaian peningkatan keterampilan menganyam
- 12) Membuat rubrik penilaian peningkatan keterampilan menganyam

### 6) *Pelaksanaan*

Melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat, yaitu melaksanakan kegiatan pembukaan, selama 45 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam, menyanyi lagu bernuansa keislaman, dan membaca doa belajar. Setelah selesai membaca doa masuk kegiatan inti selama 1 jam 30 menit dalam kegiatan inti, pertama-tama peneliti memberi pemahaman tentang tema, yang akan dibahas dan ada tiga jenis kegiatan bermain sambil belajar yang digunakan Keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam, Keterlibatan anak dalam bermain , dan Anak mampu bekerja sama dengan temanya. Setelah waktu istirahat anak-anak masuk dalam kelas kemudian melaksanakan kegiatan penutup selama 60 menit dengan melakukan diskusi kegiatan hari ini bernyanyi, menginformasikan kegiatan esok hari serta berdoa dan mengucapkan salam.

### 7) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adapun hasil pengamatan Tindakan I dan Tindakan II pada aktivitas anak.

Hasil pengamatan Tindakan I dan tindakan II pada anak dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 12**  
**Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam**  
**Pada Anak Siklus II Tindakan I**

Kategori	Aspek perkembangan					
	Keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam		Keterlibatan anak dalam bermain menggunakan bahan alam		Anak mampu bekerja sama dengan temanya	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	12	66.66	10	55.56	10	55.56
Berkembang Sesuai Harapan	3	16.67	4	22.22	4	22.22
Mulai Berkembang	3	16.67	4	22.22	4	22.22
Belum Berkembang	0		0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Tabel diatas, diketahui dari 18 anak dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak melalui tindakan I siklus II terdapat terdapat 12 anak (66.66%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 3 anak (16.67%) dalam

kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa dalam keterampilan menganyam

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak, terdapat 10 anak (55.56%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran, 4 anak (22.22%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 10 anak (55.56%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 4 anak (22.22%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat bekerja sama dengan temanya.

**Tabel 13**  
**Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Media Bahan Alam**  
**Tindakan II Pada Siklus II**

Kategori	Aspek perkembangan					
	Kreatifitas anak dalam kegiatan menganyam		Keterlibatan anak bermain menggunakan bahan alam		Anak mampu bekerja sama dengan temannya	
	F	%	F	%	F	%
Berkembang Sangat Baik	15	83.34	15	83.34	13	72.22
Berkembang Sesuai Harapan	2	10.52	2	11.11	3	16.67
Mulai Berkembang	1	5.26	1	1	2	11.11
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Tabel diatas, diketahui dari 18 anak dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak melalui tindakan I siklus II terdapat terdapat 15 anak (83.34%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 2 anak (11.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 1 anak (5.55%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa dalam keterampilan menganyam

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak, terdapat 15 anak (83.34%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu

mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 2 anak (11.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran, 1 anak (5.55%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

Dari tabel diatas, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 13 anak (72.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 2 anak (11.11 %) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat bekerja sama dengan temannya.

**Tabel 14**  
**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan I dan Tindakan II Siklus II**  
**Terhadap Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui**  
**Sentra Alam Sekitar**

Kategori	Aspek perkembangan						%
	Kreativitas anak dalam kegiatan menganyam		Keterlibatan anak dalam bermain menggunakan bahan alam		Anak mampu bekerja sama dengan temannya		
<b>Tindakan I</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	
Berkembang Sangat Baik	12	66.66	10	55.56	10	55.56	59.26
Berkembang Sesuai Harapan	3	16.67	4	22.22	4	22.22	20.37
Mulai Berkembang	3	16.67	4	22.22	4	22.22	20.37
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Tindakan II</b>							
Berkembang Sangat Baik	15	83.34	15	83.34	13	72.22	79.64
Berkembang Sesuai Harapan	2	11.11	2	11.11	3	16.56	12.96
Mulai Berkembang	1	5.55	1	5.55	2	11.11	7.40
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati dari Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus II . terdapat 59.26% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 20.37% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 20.37% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0 % dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil tindakan II terdapat 79.64% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 12.96% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7.40%

dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Melihat hasil presentase Tindakan I dan Tindakan II pada Siklus I terhadap Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak sangat jelas terlihat bahwa presentase yang di peroleh pengamatan peningkatan Keretifitas anak dalam berkegiatan, keterlibatan anak dalam bermain, dan anak mampu bekerja sama dengan temannya . Mulai ada peningkatan presentase dapat dilihat presentase Tindakan 59.26% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan presentase Tindakan II menjadi 79.64%.

#### 8) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru yang masuk dalam kategori cukup yang harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan aktivitas anak sekalipun sudah terdapat peningkatan dari hasil pra tindakan, hasil tindakan siklus II sudah mencapai presentase keberhasilan tindakan. Namun hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan Keterampilan menganyam melalui media bahan alam dalam kategori Berkembang Sangat Baik dengan presentase 55.56% yang dicapai. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang dalam ketiga aspek pengamatan Keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam, Keterlibatan anak dalam bermain, anak mampu bekerja sama dengan temanya, dan ada beberapa kejadian yang didapatkan selama tindakan berlangsung yang menjadi kelemahan dan perlu



diperbaiki pada perencanaan tindakan selanjutnya di RA DWP STAIN  
Datokarama Palu

**Tabel 15**

**Refleksi Tindakan Siklus II Meningkatkan Keterampilan Menganyam  
Melalui Media Bahan Alam Pada Anak**

No	Temuan	Analisis Penyebab
01	Anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, Anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar.	Guru/peneliti selalu membimbing anak dan memberikan kegiatan menarik dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam
02	Sudah sebagian besar anak tidak dibantu lagi oleh guru dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar	Anak sudah senang dalam kegiatan bermain keterampilan menganyam melalui media bahan alam

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I, dan siklus II dapat dibahas, sebagai berikut :

#### 1. Bahasan Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, , diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan keterampilan mengayam , terdapat 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar , 6 anak (33.33%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 3 anak (16.67%) belum berkembang (BB), karna anak belum bisa dalam keterampilan menganyam

Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media alam pada anak, terdapat 2 anak (11.11%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran , 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran , 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 8 anak (44.44%) belum berkembang (BB), Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif

Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media alam pada anak, terdapat 2 anak (11.11%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), Anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 8 anak (44.44%) belum berkembang (BB), anak belum dapat bekerja sama dengan temannya.

Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSH) dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam.

## 2. Bahasan Siklus 1

### 1) Bahasan Tindakan I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan I siklus I, diketahui dari 18 anak dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak melalui tindakan I terdapat terdapat 7 anak (38.88%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 5 anak (27.78%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 2 anak

(11.11%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa dalam keterampilan menganyam.

Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, terdapat 5 anak (27.78%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 5 anak (27.78%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak mampu aktif selama proses pembelajaran, 4 anak (22.22%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena Anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 4 (22.22%) belum berkembang (BB), karena Anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, terdapat 8 anak (44.45%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 4 anak (22.22%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena Anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 2 anak (11.11%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat bekerja sama dengan temannya.

## 2) Bahasan Tindakan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan II siklus I, diketahui dari 18 anak dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada

anak melalui tindakan II terdapat terdapat 10 anak (55.56%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena Anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena Anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, anak (16.67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena Anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 1 anak (5.55%) belum berkembang (BB), karena Anak belum bisa dalam keterampilan dan membuat bentuk.

Keterlibatan anak dalam menggunakan bahan alam, terdapat 10 anak (55.55%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 4 anak (22.22%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran, 3 anak (16.67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 1 anak (5.55%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, terdapat 10 anak (55.56%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 3 anak (16.67%) dalam kategori mulai berkembang

(MB), karena anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 2 anak (11.11%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat bekerja sama dengan temanya. Melihat presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I jelas terlihat bahwa presentase yang diperoleh dari tiga aspek perkembangan keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam, keterlibatan anak dalam bermain menggunakan bahan alam dan anak mampu bekerja sama dengan temanya telah mencapai keberhasilan tindakan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### 3. Bahasan Siklus II

#### 1) Bahasan Tindakan I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan I siklus II, diketahui dari 18 anak dalam meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak melalui tindakan I terdapat 12 anak (66.66%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah bisa dalam keterampilan menganyam tanpa bantuan guru dengan lancar dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah bisa rapih memasukkan satu persatu tanpa bantuan guru tetapi belum lancar dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bisa dalam keterampilan menganyam dan memasukan dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum bisa dalam keterampilan menganyam.

Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan keterampilan menganyam pada anak, terdapat 15 anak (83.34%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak mampu mengikuti intruksi guru selama proses kegiatan pembelajaran, 2 anak (11.11%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak mampu aktif selama proses pembelajaran, 1 anak (5.55%) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai mengikuti intruksi guru dan aktif dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum mengikuti intruksi guru dan belum aktif.

Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, diketahui dari 18 anak yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak, terdapat 13 anak (72.22%) dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya tanpa bantuan guru dengan baik dan benar, 3 anak (16.67%) dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), karena anak sudah mampu bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru tetapi tidak baik, 2 anak (11.11 %) dalam kategori mulai berkembang (MB), karena anak mulai bekerja sama dengan temannya dengan bantuan guru, 0 anak (0%) belum berkembang (BB), karena anak belum dapat bekerja sama dengan temanya. Melihat presentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II jelas terlihat bahwa presentase yang diperoleh dari tiga aspek perkembangan meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak terlihat jelas bahwa presentase

yang diperoleh dari tiga aspek perkembangan keretifitas anak dalam berkegiatan menganyam, keterlibatan anak dalam bermain menggunakan bahan alam dan anak mampu bekerja sama dengan temanya telah mencapai keberhasilan tindakan yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya

Penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada beberapa aspek yang telah diamati. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan menganyam melalui media haban alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka kesimpulan dari penulis ini sebagai berikut :

Upaya meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak RA DWP STAIN Datokarama Palu dilakukan dengan 2 siklus, yaitu siklus I dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus I anak melakukan kegiatan menganyam dengan bimbingan guru dan penulis dan pada siklus II anak melakukan kegiatan menganyam mulai berkembang dan mulai berkurang dibantu oleh guru atau penulis .Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, yang terdiri dari dua siklus. pada siklus I meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak tindakan I persentasenya yaitu 37.05% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan pada tindakan II persentasenya yaitu 55.56% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 75% dalam kategori berkembang sangat baik. Meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak, yang terdiri dari dua siklus. pada siklus II meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam pada anak tindakan I persentasenya yaitu 59.26% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan pada tindakan II persentasenya yaitu 79.64% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 80% dalam kategori berkembang sangat baik.

## ***B. Saran***

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa saran dari penulis antara lain:

1. Guru selayaknya menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya keterampilan menganyam melalui media bahan alam.
2. Bagi sekolah, sekolah dapat mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak seperti menerapkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam, serta kegiatan pembelajaran lain yang menunjang anak bersikap patuh dan taat pada peraturan sekolah berupa sikap disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
3. Bagi penulis selanjutnya, penelitian tentang meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis lain hendaknya termotifasi lebih untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan metode sentra media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menganyam melalui media bahan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_ *Buku Aneka Anyaman Bambu*, Yogyakarta, 2005
- Abbas & Anton, *Buku Aneka Anyaman Bambu*, Yogyakarta, 2005
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Pesada, Jakarta, 2007.
- Barnawi Novan Ardy & Wiyani, *Format PAUD, Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danelizar Rusdinal. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas RI . 2005
- Departemen Agama RI, *Al'qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Fajar Mulya, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Keterampilan, Tehnik dan Kerajinan*, Jakarta : Roro Karya, 2000.
- dimiyati Johni, *metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*, PAUD. cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014.
- El-Khuluqo Ihsana , *Manajemen PAUD ,Pendidikan Anak Usia Dini, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2015.
- Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Gede Putu Arya Okta, *Media Dan Multimedia Pembelajaran*, Yogyakarta : Depublish, 2017.
- Gerungan W.A., *Psikologi Sosial*, Edisi II, Cet. XI, Bandung : Eresco, 2002.
- Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Munica Dewanti Yunita. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, PAUD
- Namirah, S.Pd.I, kepala Sekolah wawancara, RA DWP STAIN Datokarama Palu, 2019.
- Pamadhi, H. Dkk, *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2009.
- PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017
- Standard Pendidikan Anak Usia Dini*, PERMENDIKNAS NO. 85 TAHUN 2009.
- sudjiono Anas , *Dasar-dasar statistik pendidikan* Jakarta: Gramedia, 1989.
- Sugianto mayke, *Bermain, Mainan, Dan Permainan*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Jakarta, 1995.

Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Depdiknas. 2005.

Sumiati Dan Aras. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima 2009

Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Teras, 2009.

# **LAMPIRAN**









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Musyahidah  
Agama : Islam  
NIM : 15.1.05.0022  
Fak/Jur : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
TTL : palu, 09 Oktober 1996  
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl, sungai manonda No. 90



### 2. IDENTITAS ORANG TUA

#### A. Ayah

Nama : Mundri  
Agama : Islam  
TTL : Donggala, 06 April 1966  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

#### B. Ibu

Nama : Asmah  
Agama : Islam  
TTL : Donggala, 05 Juli 1965  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

### 3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

- a. MIN 1 Palu 2003 dan tamat pada tahun 2009
- b. MTs Alkhairaat Pusat Palu masuk tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012
- c. Madrasah Aliyah (MA) 1 Palu masuk tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015
- d. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

Penulis

MUSYAHIDAH  
151050005